

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dimulai pada tanggal 21 Juni - 7 Juli 2022 di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswi jurusan Manajemen, Akuntansi, Administrasi Negara, Manajemen Perusahaan, Akuntansi DIII dan Adiministrasi Perpajakan (semester 2-8). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh menggunakan tabel *krejcie morgan* dengan akurasi sebesar 90% adalah 232 dari 1593 populasi.

Pada tanggal 21-28 Juni pengambilan data penelitian dilakukan secara langsung. Peneliti terlebih dahulu bertanya kepada subjek, yaitu semester dan usianya, serta bertanya apakah bersedia mengisi skala yang diberikan. Ketika subjek berkenan dan telah selesai mengisi skala, peneliti langsung memberikan *reward* berupa *snack*. Proses pengambilan dilakukan dengan membagikan lembaran skala kepada subjek setelah selesai jam pelajaran. Peneliti tidak memperkenankan subjek membawa lembar skala tersebut, melainkan peneliti menunggu di luar ruangan sampai subjek selesai mengisi skala yang telah diberikan. Pengambilan data secara offline terhenti akibat liburan semester dan situasi yang belum kondusif akibat pandemi covid-19, sehingga tidak semua kelas dilakukan secara *offline*. Mahasiswi yang hadir pun hampir semua merupakan mahasiswi yang hadir di hari sebelumnya.

Pada tanggal 29-7 Juli peneliti berinisiatif untuk mengambil data secara *online* dengan *google form* yang disebar melalui *whatsapp*. Peneliti terlebih dahulu menghubungi kosma, kemudian meminta izin untuk dapat menghubungi satu persatu kontak mahasiswi atau meminta tolong menyebarkan skala ke *group* kelasnya. Tidak semua mahasiswi yang telah dihubungi bersedia mengisi skala tersebut dan tidak memungkinkan jika peneliti memaksa dengan cara menghubungi subjek terus menerus. Berdasarkan berbagai kendala dalam penelitian ini, data yang terkumpul hanya 153 dari 232 subjek. Sebanyak 113 data *offline* dan 40 data *online*. Jumlah data tersebut dianggap sudah cukup berdasarkan pendapat Azwar (1994) bahwa 100 sampel atau bahkan lebih sudah bisa mewakili sampel penelitian, karna banyak kemungkinan keterbatasan dalam penelitian sehingga peneliti sulit melaksanakannya secara teknis.

B. Hasil

1. Deskripsi Data Demografis Subjek Penelitian

a. Gambaran Diri Subjek Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Gambaran Diri Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18	15	10%
19	23	15%
20	26	17%
21	40	26%
22	36	23,5%
23	13	8,5%
Total	153	100%

Berdasarkan tabel 4. 1 diketahui bahwa sebagian besar subjek berusia 21 tahun sebanyak 40 mahasiswi. Kemudian usia minoritas yaitu 23 tahun sebanyak 13 mahasiswi.

b. Gambaran berdasarkan semester

Tabel 4. 2
Gambaran Diri Subjek Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase
2	49	32%
4	27	18%
6	40	26%
8	37	24%
Total	153	100%

Berdasarkan tabel 4. 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek berada pada semester 2 sebanyak 49 mahasiswi. Selanjutnya jumlah responden paling sedikit yaitu pada semester 4 sebanyak 27 mahasiswi.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk memastikan data yang akan dianalisis memenuhi syarat untuk bisa dianalisis menggunakan korelasi *product moment pearson*. Uji asumsi dilakukan menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data statistik *JASP versi 0.14.1 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang diperoleh terdistribusi normal. Berdasarkan analisis skewness dan kurtosis diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kecenderungan Kecanduan Media Sosial	Kesepian
Skewness	0,678	0,138
Kurtosis	1,235	0,238
	Normal	

Berdasarkan angka yang diperoleh, nilai skewness dan kurtosis pada variabel kecenderungan kecanduan media sosial dan kesepian berada pada rentang -2 s.d 2. Pada variabel kecenderungan kecanduan media sosial diperoleh nilai skewness 0,678 dan nilai kurtosis sebesar 1,235. Sedangkan pada variabel kesepian diperoleh nilai skewness sebesar 0,138 dan nilai kurtosis 0,238. Dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil nilai uji F antara variabel kesepian dan kecenderungan kecanduan media sosial adalah sebesar 11.089 dengan taraf signifikansi 0,001 ($p < 0,01$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesepian dengan kecenderungan kecanduan media sosial dikatakan linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah variabel X secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan variabel Y. menurut Sugiyono (2016) kriteria nilai hipotesis yang diterima berkisar pada angka $p = < 0,05$ atau $p = > 0,01$. Hipotesis dapat diterima karena nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa

variabel kesepian (X) memiliki hubungan dengan variabel kecenderungan kecanduan media sosial (Y). Adapun variabel kesepian memberikan sumbangsih kepada variabel kecenderungan kecanduan media sosial sebesar 0,078 atau 7,8% sedangkan sisanya sebesar 92,2% dijelaskan oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Deskripsi Data Kategorisasi

Pengelompokan dilakukan dengan membagi subjek pada tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada penelitian ini, kategorisasi dilakukan pada alat ukur kesepian dan kecenderungan kecanduan media sosial.

Tabel 4.4
Kategorisasi Alat Ukur

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Ket : X = skor total, μ = mean dan σ = standar deviasi

a. Skala kecenderungan kecanduan media sosial

Pada skala kecenderungan media sosial, subjek dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Skala kecenderungan media sosial terdiri dari 27 aitem yang diberi skor senilai 1 s.d 4. Skor minimal $1 \times 27 = 27$ dan skor maksimal $4 \times 27 = 108$. Range yaitu sebesar $108 - 27 = 81$, skor rata-rata (mean) $(108 + 27) / 2 = 67,5$. Untuk standar deviasi diperoleh nilai $(108 - 27) / 6 = 22,5$.

Tabel 4.5
Gambaran Hipotetik Dan Empirik Kecenderungan Kecanduan Media Sosial

Jenis Data	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean	Standar Deviasi
Hipotetik	27	27	108	81	67,5	22,5
Empirik	27	32	97	65	56,7	10,9

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4. 5 diperoleh nilai mean empirik sebesar $56,7 < 67,5$ nilai mean hipotetik.

Tabel 4.6
Kategorisasi Kecenderungan Kecanduan Media Sosial

Kategori	Rumus	Frekuensi	persentase
Rendah	$X < 45,8$	24	15.7%
Sedang	$45,8 \leq X < 67,6$	111	72.5%
Tinggi	$67,6 \leq X$	18	11.8%
		153	100%

Berdasarkan Tabel 4. 6 sebagian besar subjek berada pada kategori sedang yaitu sekitar 72,5% atau 111 orang. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswi memiliki kecenderungan kecanduan media sosial .

b. Skala Kesepian

Pada skala kesepian, subjek dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Skala kesepian terdiri dari 17 aitem yang diberi skor senilai 1 s.d 4. Skor minimal $1 \times 17 = 17$ dan skor maksimal $4 \times 17 = 68$. Range yaitu sebesar $68 - 17 = 51$, skor rata-rata (mean) $(68 + 17) / 2 = 42,5$. Untuk standar deviasi diperoleh nilai $(68 - 17) / 6 = 8,5$.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU

Tabel 4. 7
Gambaran Hipotetik Dan Empirik Kesepian

Jenis Data	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean	Standar Deviasi
Hipotetik	17	17	68	51	42,5	8,5
Empirik	17	17	57	40	34,9	7,5

Berdasarkan tabel 4. 7 skor mean empirik $34,9 < 42,5$ nilai mean hipotetik.

Tabel 4. 8
Kategorisasi Kesepian

Kategori	Rumus	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 27,4$	26	17%
Sedang	$27,4 \leq X < 42,4$	110	71.9%
Tinggi	$42,4 \leq X$	17	11.1%
		153	100%

Berdasarkan Tabel 4. 10 dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek penelitian berada pada kategori sedang yaitu sebesar 71,9% atau 110 orang. Melalui hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswi cenderung merasa kesepian.

4. Analisis Tambahan

Analisis ini bertujuan untuk menentukan aspek kesepian yang paling memengaruhi kecenderungan kecanduan media sosial.

Tabel 4. 9 Sumbangan Efektif Kesepian

Aspek-Aspek	Sumbangan Efektif (SE)	R Square
<i>Personality</i>	-0,8%	7,8%
<i>Social Desirability</i>	3,6%	
<i>Depression</i>	5%	

Berdasarkan hasil analisis tabel 4. 9 aspek *depression* memberikan sumbangan terbesar senilai 5% dari 7,8%. Melalui aspek ini diketahui bahwa mahasiswi tertekan secara

perasaan. Perasaan tertekan ini berupa sedih, murung, tidak bergairah, tidak berharga dan belum bisa memaafkan diri atas kegagalan yang telah terjadi.

Tabel 4.10 Sumbangan Efektif Kecenderungan Kecanduan Media Sosial

Aspek-Aspek	Sumbangan Efektif (SE)	R Square
<i>Preoccupation</i>	3%	19,6%
<i>Tolerance</i>	-2%	
<i>Withdrawal</i>	1,7%	
<i>Persistence</i>	1,6%	
<i>Displacement</i>	3%	
<i>Problem</i>	2%	
<i>Deceptions</i>	2%	
<i>Escape</i>	5%	
<i>conflict</i>	1%	

Berdasarkan tabel 4.10 sumbangan efektif yang diberikan oleh kecenderungan kecanduan media sosial pada kesepian sebesar 19,6%. Aspek yang paling besar memengaruhi kesepian adalah *escape*, yaitu mahasiswi menjadikan *Instagram* sebagai tempat pelarian ketika mendapat tekanan di dunia nyata. Mahasiswi yang terlalu lama bergantung dalam penggunaan *Instagram* dapat melalaikan pekerjaan, pendidikan dan kehidupan sosial.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesepian dengan kecenderungan kecanduan media sosial *Instagram* pada mahasiswi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil signifikansi sebesar $p = 0,007$ ($p < 0,05$) dengan nilai ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

dapat diterima. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kesepian berhubungan dengan kecenderungan kecanduan media sosial *Instagram* pada mahasiswi.

Berdasarkan kategorisasi usia dan semester rata-rata responden dalam penelitian ini berusia 21 tahun dan duduk di semester 2. Hasil tersebut didukung oleh data yang diperoleh *Napoleon Cat* yang diunggah melalui halaman [databoks.katada.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/pengguna-instagram-di-indonesia-bertambah-39-juta-pada-kuartal-iv-2021) mengumumkan bahwa, pengguna *Instagram* di Indonesia pada tahun 2021 didominasi oleh perempuan pada rentang usia 18-24 tahun (Rizaty, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/pengguna-instagram-di-indonesia-bertambah-39-juta-pada-kuartal-iv-2021>, diakses pada 22 April 2022). Kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh mayoritas tersebut yaitu mengunggah foto atau *video* sebagai bentuk mengekspresikan diri. Individu yang berada pada fase tersebut sudah memperoleh identitas diri yang menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis, serta semakin sedikit menghabiskan waktu bersama keluarga. Hal ini terjadi karena sibuk untuk mempersiapkan diri untuk bisa menyelesaikan pendidikan dan memilih lapangan pekerjaan. Berdasarkan aspek sosial, individu mulai menjalin hubungan yang serius dengan lawan jenis dan mengedepankan kualitas hubungan pertemanan.

Pada penelitian ini kesepian dapat menjelaskan adanya kecenderungan kecanduan media sosial *Instagram* sebesar 7,8% sedangkan sisanya sebesar 92,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat diartikan bahwa kesepian memberikan kontribusi pada perilaku kecenderungan kecanduan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



media sosial pada mahasiswi. Melalui hasil kategorisasi variabel, keduanya berada pada tingkat sedang. Artinya mahasiswi cenderung merasa kesepian, namun masih mampu selaras dan bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya walaupun, secara kualitas belum tentu seperti yang diinginkan mahasiswi. Mahasiswi cenderung kecanduan media sosial, namun masih bisa mengendalikan keinginan untuk tetap terhubung di *Instagram* dan menjalankan tanggung jawab sehari-hari. Penelitian terdahulu yang memperkuat temuan ini, yaitu hasil penelitian (Anisa & Eryani, 2020) dimana mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktunya berkomunikasi secara online di luar kepentingan kuliah. Mahasiswa masih memiliki kontrol dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar walaupun kurang secara kuantitas dan kualitas.

Berdasarkan hasil analisis sumbangan efektif kesepian, aspek *depression* memberikan sumbangan terbesar terhadap kecenderungan kecanduan media sosial *Instagram*. Artinya sebagian besar perasaan kesepian diakibatkan oleh adanya perasaan terabaikan. Perasaan tersebut berupa murung, sedih, tidak bersemangat, merasa tidak berharga, tidak dapat memafkan diri atas kesalahan dan kegagalan yang pernah diperbuat. Perasaan-perasaan negatif ini akan semakin menyulitkan mahasiswi untuk membangun hubungan sosial yang bermakna dengan orang sekitar. Kemampuan bersosialisasi yang dimiliki pun akan semakin melemah akibat tidak terbiasa berinteraksi yang cukup secara kuantitas dan kualitas. Mahasiswi yang kesepian akan merasa terasingkan di tengah keramaian, sehingga timbul keinginan untuk memenuhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan sosialnya dengan cara menggunakan media sosial *Instagram*. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan rasa nyaman dan mengobati kesendirian.

Tidak jarang remaja menggunakan akun anonim untuk lebih ekspresif dalam berkomunikasi dengan teman-teman lain atau remaja cenderung menggunakan media sosial yang tidak digunakan oleh orang tuanya untuk mengekspresikan pendapatnya (Lamilia & Fuady, 2016). Akun anonim, akun palsu atau akun abal-abal adalah orang-orang yang menulis, beropini, memanfaatkan media sosial dan beraktifitas di dunia maya tanpa ingin diketahui identitas pribadinya oleh orang lain. Hal ini berdampak negatif pada individu yang terlampaui nyaman menjadi anonim menjadi individu yang tidak memiliki kepercayaan diri dan berkemungkinan untuk menghujat, serta menyebarkan hoax. Kepercayaan diri yang rendah dapat menurunkan kemampuan berinteraksi di dunia nyata, sehingga individu lebih berisiko merasakan kesepian.

Berikutnya hasil sumbangan efektif kecenderungan kecanduan media sosial. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perilaku mana yang paling memengaruhi mahasiswi menggunakan media sosial yang berlebihan. Aspek yang paling kuat memengaruhi kesepian adalah *escape*. Keadaan ini timbul akibat mahasiswi menjadikan *Instagram* sebagai tempat pelarian ketika sedang tertekan di dunia nyata dengan harapan dapat memperbaiki *mood*. *Instagram* dipilih karena dapat menerima penggunaanya tanpa syarat apapun. Kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan perasaan-perasaan negatif ini dapat berupa mengunggah foto atau *video*, *scrolling* dan memberikan *like* atau komentar. Mahasiswi yang terikat mengakses media sosial bertujuan untuk menghindari perasaan terasing dari orang lain dan tidak tertinggal hal-

hal terbaru di media sosial. tidak jarang, ketika mahasiswi menemukan unggahan yang tidak dikehendaki dan memicu perasaan terisolasi. Mislanya, tidak sengaja melihat temannya mengunggah kebersamaan dengan teman-teman lainnya tanpa mengajak mahasiswi tersebut. kejadian ini memicu perasaan terisolasi dan dikucilan yang umum disebut sebagai kesepian.

Umumnya, perilaku yang mengarah pada kecanduan media sosial timbul akibat adanya perasaan kesepian, bosan, cemas dan terasingkan. Perasaan negatif inilah yang dapat memperkuat mahasiswi merasakan *symptoms* depresi, kemudian mahasiswi akan meningkatkan penggunaan media sosial agar dapat mengurangi *symptoms* tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Andreassen (2015) individu yang kecanduan media sosial berusaha mengusir rasa gelisah, bersalah, tidak berdaya, cemas dan depresi dengan mengakses media sosial tersebut. Pecandu media sosial cenderung menolak nasehat dari orang sekitarnya rela meninggalkan hobi, melalaikan pekerjaan serta pendidikan dan tidak mementingkan hubungan interpersonal.

Melalui hasil dan pembahasan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu pertama penelitian ini hanya mengukur sampel perempuan saja, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan sampel laki-laki. Kedua, ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di satu fakultas saja, sehingga varian responnya kecil. Ketiga, pada variabel kecenderungan kecanduan media sosial teorinya menggunakan teori kecanduan, bukan kecenderungan. Hal-hal yang dibahas di dalam penelitian ini merupakan dimensi yang mengarah pada perilaku kecanduan media

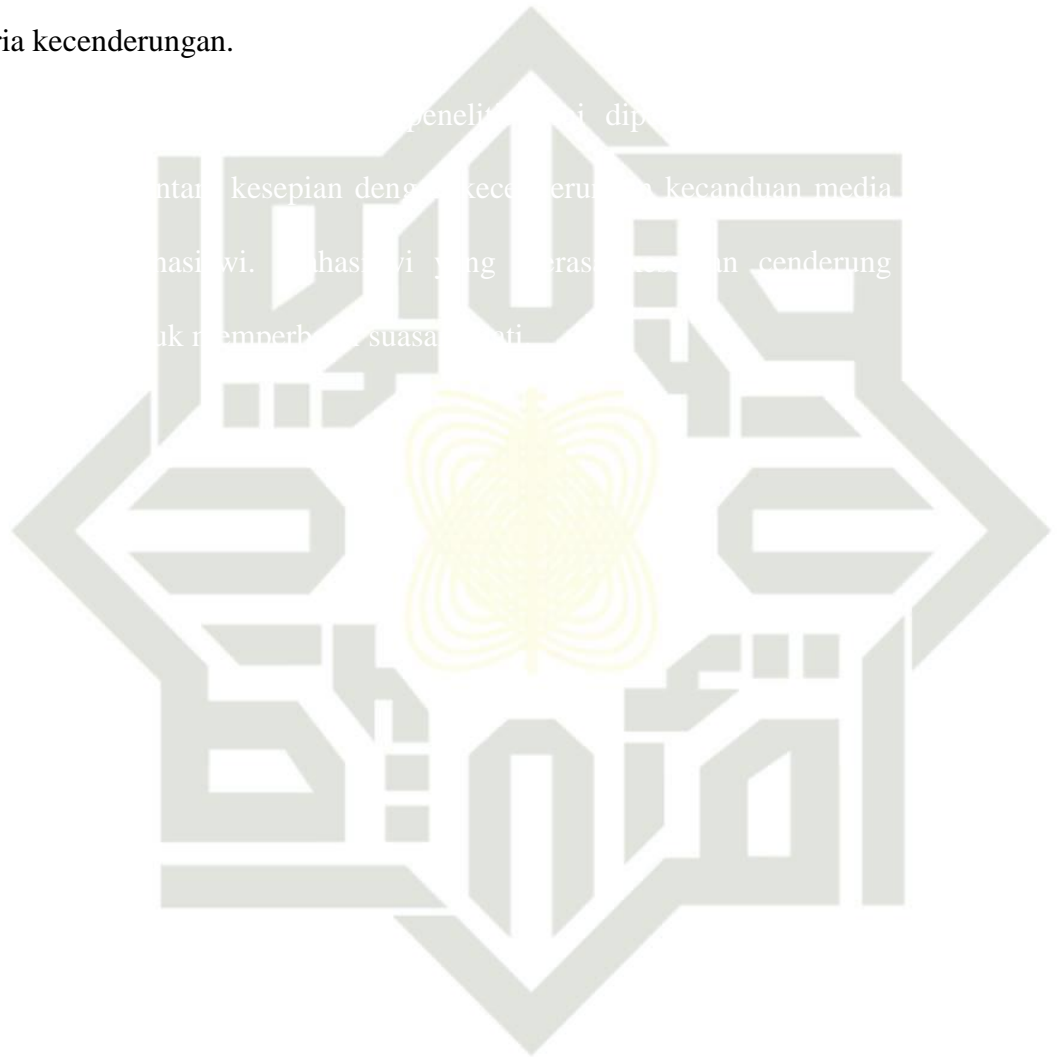
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

social.berdasarkan kriteria dalam DSM-V setidaknya ada lima dari sembilan aspek yang terjawab untuk mendiagnosis individu. Penelitian ini hanya membahas salah satu aspek yang paling besar angkanya. Oleh karena itu, perlu ditentukan toleransi untuk memenuhi kriteria kecenderungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Melalui hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kesepian dengan kecenderungan kecanduan media sosial instagram pada mahasiswi. Mahasiswi yang merasakan kesepian akan menggunakan *Instagram* secara berlebihan sebagai tempat untuk memperbaiki suasana hati, sehingga menimbulkan perilaku yang mengarah pada kecanduan media sosial *Instagram*.

2. Saran

Diharapkan kepada mahasiswi untuk tidak terlalu lama bersantai menggunakan Instagram yang dapat mengakibatkan kelalaian untuk menyelesaikan tanggung jawab sehari-hari. Ada baiknya diimbangi dengan melakukan hobi-hobi yang positif, produktif dan tetap bergaul dengan lingkungan sekitar agar tidak larut dalam emosi negatif yang menyebabkan kesepian.

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lainnya yang memengaruhi kecenderungan kecanduan media sosial, misalnya jenis kelamin, usia, besar kelompok, aktivitas yang biasa dilakukan di media sosial, intensitas dan *platform* media sosial yang paling

banyak diakses oleh orang-orang. Berikutnya perlu dipertimbangkan toleransi jumlah dimensi untuk bisa menetapkan perilaku yang mengarah pada kecanduan media sosial.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.